

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia

Juhura*

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

Citation (APA 7th): Juhura.
(2024). *Analisis Perbandingan
Kinerja Keuangan Perbankan
Syariah dan Perbankan
Konvensional di Indonesia*. Taswiq:
Jurnal Ekonomi Syariah, 1 (2),
53-59.
<https://doi.org/10.35905/taswiq.v1i2.10852>

Submitted: 04 September 2024
Revised: 03 November 2024
Accepted: 07 December 2024
Published: 07 December



Copyright: © 2024 by the authors.

ABSTRACT: *This study aims to analyze the financial performance comparison between Islamic banks and conventional banks in Indonesia over the past five years. Financial performance is measured using several financial ratios, including Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Loan to Deposit Ratio (LDR). The data was obtained from the annual financial statements of major Islamic and conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis results show that conventional banks have a higher ROA compared to Islamic banks, while Islamic banks exhibit a more competitive ROE. Additionally, Islamic banks tend to have more conservative liquidity management than conventional banks. This study provides insights for regulators, investors, and banking stakeholders to understand the dynamics and challenges faced by both types of banks in Indonesia.*

Keywords: *Islamic banking; conventional banking; financial performance; ROA; ROE*

*Corresponding Author : juhura80@guru.sma.belajar.id

DOI: 10.35905/taswiq.v1i2.10852

ISSN-E:

ISSN-P:

<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/taswiq/>

Publisher: Program Studi Pascasarjana Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia selama lima tahun terakhir. Kinerja keuangan diukur menggunakan beberapa rasio keuangan, termasuk Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank syariah dan bank konvensional besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa perbankan konvensional memiliki ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan syariah, sedangkan perbankan syariah menunjukkan ROE yang lebih kompetitif. Selain itu, perbankan syariah cenderung memiliki manajemen likuiditas yang lebih konservatif dibandingkan perbankan konvensional. Penelitian ini memberikan wawasan bagi regulator, investor, dan pihak perbankan dalam memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh kedua jenis perbankan di Indonesia.

Kata Kunci: Perbankan syariah; Perbankan Konvensional; Kinerja Keuangan; ROA; ROE

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, mencerminkan peningkatan permintaan akan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Perbankan syariah, yang beroperasi tanpa bunga dan berdasarkan prinsip bagi hasil, bertujuan untuk menyediakan layanan keuangan yang adil dan beretika sesuai dengan hukum Islam. (Al Arif, 2012)

Di sisi lain, perbankan konvensional terus mendominasi pasar perbankan di Indonesia, menawarkan berbagai produk dan layanan yang beragam serta didukung oleh jaringan dan infrastruktur yang kuat. Perbankan konvensional beroperasi dengan model bisnis yang berfokus pada keuntungan melalui penawaran pinjaman berbasis bunga dan berbagai produk investasi. Dengan basis nasabah yang luas dan pengalaman operasional yang panjang, bank konvensional mampu menjangkau berbagai segmen masyarakat dengan lebih efektif.

Meskipun kedua jenis perbankan ini beroperasi di bawah prinsip yang berbeda, penting untuk memahami bagaimana masing-masing tipe bank berkinerja dalam hal keuangan. (Azmy, 2018). Perbedaan dalam prinsip operasional dan pendekatan manajemen risiko antara perbankan syariah dan konvensional menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi kinerja keuangan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia selama lima tahun terakhir. Dengan memahami kinerja keuangan kedua jenis perbankan ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang dinamika industri perbankan di Indonesia serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perbankan syariah dan konvensional. Analisis ini juga

diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi pembuat kebijakan, investor, dan masyarakat dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai pilihan perbankan.

TINJAUAN TEORITIS

1. Konsep Dasar Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

Perbankan Syariah adalah sistem perbankan yang operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip utama yang mendasari perbankan syariah meliputi larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Perbankan syariah menggunakan kontrak berbasis bagi hasil, seperti Mudharabah (kemitraan berbasis bagi hasil antara pemodal dan pengelola usaha) dan Musyarakah (kemitraan bisnis dengan pembagian keuntungan dan kerugian). Selain itu, transaksi dalam perbankan syariah juga harus halal dan tidak melibatkan barang atau jasa yang dilarang dalam Islam (Sakinah, 2014).

Perbankan Konvensional beroperasi berdasarkan sistem bunga. Bank konvensional memperoleh keuntungan dengan meminjamkan dana kepada nasabah dan mengenakan bunga atas pinjaman tersebut. Sistem ini mengandalkan keuntungan dari selisih antara bunga yang dibayar kepada deposan dan bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan. (Nuzula et al., 2024).

2. Teori Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan keberlanjutan operasionalnya. (Fatma, 2020).

- a. Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset bank untuk menghasilkan keuntungan (Ross, Westerfield, dan Jaffe, 2010).
- b. Return on Equity (ROE) mengukur seberapa baik bank menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu memberikan pengembalian yang baik kepada pemegang sahamnya (Brigham dan Houston, 2011).
- c. Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur likuiditas bank dengan membandingkan total pinjaman yang diberikan dengan total simpanan yang diterima. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memaksimalkan penggunaan dana untuk pinjaman, tetapi juga menunjukkan potensi risiko likuiditas jika terjadi penarikan dana secara besar-besaran (Fabozzi dan Drake, 2009).

3. Teori Risiko dan Likuiditas dalam Perbankan

Risiko adalah faktor yang melekat dalam setiap aktivitas perbankan. Risiko kredit adalah risiko kegagalan pihak yang meminjam untuk membayar kembali pinjaman, sedangkan risiko likuiditas adalah risiko yang timbul ketika bank

tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena tidak memiliki aset likuid yang cukup.

Dalam perbankan syariah, risiko lebih terfokus pada risiko bagi hasil, di mana keuntungan dan kerugian ditanggung bersama antara bank dan nasabah (Berlian et al., 2023). Ini berbeda dengan perbankan konvensional, di mana risiko utama adalah risiko bunga dan kredit. Oleh karena itu, bank syariah cenderung lebih konservatif dalam manajemen likuiditasnya untuk menghindari risiko yang tidak dapat diprediksi.

4. Relevansi Teori dengan Penelitian

Tinjauan teoritis ini memberikan kerangka untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional di Indonesia. Mengingat perbedaan dalam prinsip operasi dan manajemen risiko, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi kinerja keuangan kedua jenis bank. Perbedaan ini juga membantu menjelaskan mengapa perbankan syariah mungkin memiliki pendekatan yang berbeda dalam hal manajemen likuiditas dan efisiensi operasional dibandingkan dengan perbankan konvensional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022. Analisis data dilakukan dengan menghitung rasio keuangan utama.

HASIL

Pada bagian ini, hasil analisis kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia disajikan berdasarkan data laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2022. Hasil ini mencakup tiga rasio keuangan utama: *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1. *Return on Assets* (ROA)

Data menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki rata-rata ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah selama periode penelitian. ROA untuk bank konvensional berada pada kisaran 1,5% hingga 2,2%, sementara ROA untuk bank syariah berkisar antara 0,8% hingga 1,4%. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan bank syariah.

2. *Return on Equity* (ROE)

ROE bank syariah cenderung lebih kompetitif dibandingkan dengan bank konvensional. Selama periode penelitian, ROE bank syariah berada pada kisaran 12% hingga 16%, sedangkan ROE bank konvensional berkisar antara 10% hingga

14%. Ini menunjukkan bahwa bank syariah mampu menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi untuk pemegang saham dibandingkan dengan bank konvensional, meskipun dengan aset yang lebih sedikit.

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio yang mengukur likuiditas bank dengan membandingkan jumlah pinjaman yang diberikan dengan jumlah simpanan yang diterima. Data menunjukkan bahwa bank syariah memiliki LDR yang lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. LDR bank syariah berkisar antara 70% hingga 80%, sedangkan bank konvensional memiliki LDR di atas 85%. Ini menunjukkan bahwa bank syariah cenderung lebih konservatif dalam mengelola likuiditasnya, dengan memberikan pinjaman yang lebih sedikit dibandingkan dengan simpanan yang mereka terima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan, terdapat beberapa temuan penting mengenai perbedaan kinerja antara perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia.

1. Efisiensi Aset dan Pengembalian

Perbedaan dalam ROA antara bank syariah dan bank konvensional menunjukkan bahwa bank konvensional lebih efisien dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan model bisnis antara kedua jenis perbankan ini. Bank konvensional cenderung memiliki lebih banyak produk berbasis bunga yang mungkin menghasilkan margin yang lebih tinggi, sementara bank syariah lebih fokus pada pembiayaan berbasis bagi hasil yang memiliki risiko dan pengembalian yang berbeda.

2. Pengembalian untuk Pemegang Saham

ROE yang lebih tinggi pada bank syariah menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki aset yang lebih sedikit atau lebih konservatif dalam pengelolaannya, mereka mampu memberikan pengembalian yang kompetitif bagi pemegang saham. Ini bisa menjadi indikasi bahwa manajemen ekuitas di bank syariah lebih efisien, atau bahwa model bisnis berbasis bagi hasil mereka dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dalam kondisi tertentu.

3. Manajemen Likuiditas

LDR yang lebih rendah pada bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional mencerminkan pendekatan yang lebih konservatif dalam manajemen likuiditas. Bank syariah mungkin lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman karena mereka menghindari risiko riba dan lebih fokus pada kemitraan berbasis bagi hasil yang memerlukan evaluasi yang lebih cermat. Pendekatan ini dapat membantu mereka menghindari risiko likuiditas yang tinggi tetapi mungkin juga membatasi potensi pertumbuhan mereka.

4. Implikasi dan Tantangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun perbankan syariah memiliki kinerja yang kompetitif dalam hal pengembalian ekuitas, ada tantangan dalam hal efisiensi aset dan manajemen likuiditas. Tantangan ini mungkin terkait dengan prinsip-prinsip operasional perbankan syariah yang berbeda dari bank konvensional, serta keterbatasan dalam inovasi produk dan pemahaman masyarakat.

Untuk meningkatkan kinerja, bank syariah perlu mempertimbangkan cara untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengembangkan produk yang lebih menarik bagi nasabah sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Selain itu, peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat juga diperlukan untuk memperluas basis nasabah dan meningkatkan daya saing bank syariah dan keagamaan, agar bisa memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesejahteraan masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa perbankan syariah di Indonesia memiliki kinerja yang kompetitif dalam hal ROE, namun menghadapi tantangan dalam hal efisiensi aset dan manajemen likuiditas dibandingkan dengan perbankan konvensional. Meski demikian, perbankan syariah memiliki potensi besar untuk tumbuh dan berkontribusi lebih jauh pada perekonomian Indonesia, terutama dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Untuk meningkatkan kinerja, bank syariah perlu memperluas inovasi produk, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan prinsip perbankan syariah. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja bank syariah, serta dampak regulasi terhadap sektor ini.

REFERENSI

- Al Arif, M. N. R. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis*. Pustaka Setia.
- Azmy, A. (2018). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 119–137.
- Berlian, D., Andri, A., & Apriana, A. (2023). Perbandingan Pemberian Kredit Antara Bank Konvensional Dan Pembiayaan Bank Syariah Kepada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(2), 62–72.
- Fatma, E. R. T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang termasuk dalam indeks LQ45 2015-2019). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(12), 1651–1663.

- Nuzula, I. F., Zuhro, L., & Afidah, E. Z. (2024). Analisis Asset And Liability (ALMA) Dalam Perbankan Syariah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 57-60.
- Sakinah, S. (2014). Investasi dalam Islam. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 1(2), 248-262.